



Edukasi Stunting pada Anak Prasekolah: Upaya Meningkatkan Kesadaran Orang Tua terhadap Dampak Sosial dan Tumbuh Kembang Anak

Bilqis Nur Mustofa¹, Dewi Faradillah², Nur Kholis³, Andi Mukarramah⁴, Vini Selfiani⁵, Dilma'arij Riski Agustia⁶, Munawara⁷

^{1,2,3,6}Universitas Satya Terra Bhinneka, Medan, Indonesia

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari, Makassar, Indonesia

^{5,7}Institut Teknologi Kesehatan dan Bisnis Graha Ananda, Palu, Indonesia

Corresponding Author: bilqis@satyaterrabhinneka.ac.id

Article History:

Received: 12-06-2026

Revised: 09-07-2026

Accepted: 24-07-2026

Keywords: *Stunting, Pengetahuan Orang Tua, Gizi Seimbang, Perkembangan Anak, Pencegahan Stunting*

Abstract: *Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia karena berdampak terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan kemampuan sosial anak. Rendahnya pengetahuan orang tua mengenai penyebab, dampak, dan pencegahan stunting menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya kejadian stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai stunting pada anak prasekolah serta dampaknya terhadap perkembangan sosial anak. Kegiatan dilaksanakan di TK Sultan Iskandar Muda Medan pada tanggal 6 Desember 2025 dengan sasaran sebanyak 42 orang tua/wali murid. Metode yang digunakan berupa penyuluhan dan sosialisasi melalui ceramah, diskusi interaktif, serta media edukasi mengenai pengertian stunting, faktor risiko, dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan sosial, pentingnya gizi seimbang, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta pemantauan tumbuh kembang anak. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya antusiasme peserta dan adanya peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak usia dini. Orang tua juga menunjukkan komitmen yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, menerapkan PHBS, serta memanfaatkan layanan kesehatan secara berkala. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, tenaga kesehatan, dan keluarga untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal serta mencegah terjadinya stunting.*

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Stunting didefinisikan sebagai kondisi ketika tinggi badan seorang anak berada di bawah standar berdasarkan usianya. Kondisi tersebut biasanya diukur menggunakan nilai z-score tinggi badan menurut umur atau Height-for-Age Z-score (HAZ). Anak dikategorikan mengalami stunting apabila memiliki nilai HAZ kurang dari -2 standar

deviasi (SD), sedangkan anak dikategorikan mengalami stunting berat apabila memiliki nilai HAZ kurang dari -3 SD (Khairulisni Saniati, 2024; Purwanto et al., 2024).

Salah satu faktor yang berperan penting dalam pencegahan stunting adalah pengetahuan ibu mengenai gizi, pertumbuhan anak, pola pemberian makan, kebersihan, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Ibu memiliki peran strategis dalam menentukan jenis makanan, cara pengolahan, frekuensi pemberian makan, serta kualitas pengasuhan yang diterima anak (Jumilia et al., 2023; Miah et al., 2026). Pengetahuan yang baik membantu ibu dalam mengambil keputusan yang tepat terkait pemenuhan kebutuhan gizi anak sesuai usia dan tahap pertumbuhannya. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan pemberian makanan yang tidak beragam, jumlah asupan yang tidak mencukupi, keterlambatan mengenali gangguan pertumbuhan, serta kurang optimalnya pemanfaatan fasilitas kesehatan (Idhayanti et al., 2023; Purwanto et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi pencegahan stunting dan peningkatan pengetahuan ibu perlu dilaksanakan sebagai salah satu upaya promotif dan preventif. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai stunting, tetapi juga membangun kemampuan ibu dalam menerapkan pola pemberian makan yang tepat, memantau pertumbuhan anak, mencegah penyakit infeksi, dan memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal. Melalui peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku di tingkat keluarga, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pencegahan stunting serta mendukung terbentuknya generasi yang sehat, cerdas, dan produktif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Auditorium Yayasan Sultan Iskandar Muda dengan sasaran orang tua yang memiliki anak usia dibawah atau taman kanak-kanak. Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan serta kesadaran orang tua mengenai stunting, khususnya dampaknya terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, kemampuan sosial, aktivitas bermain, dan interaksi anak usia prasekolah. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak Yayasan Sultan Iskandar Muda dan pengelola taman kanak-kanak untuk menentukan waktu, tempat, jumlah peserta, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Tim selanjutnya menyusun materi edukasi yang meliputi pengertian stunting, faktor penyebab, tanda dan dampak stunting terhadap tumbuh kembang serta keterampilan sosial anak prasekolah, pemenuhan gizi seimbang, pola asuh responsif, stimulasi perkembangan, dan pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara berkala. Selain itu, disiapkan media edukasi berupa bahan presentasi serta instrumen pretest dan posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara tatap muka melalui metode pre test, ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan pemberian contoh kasus. Sebelum penyampaian materi, peserta diminta mengisi pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai stunting. Peserta juga diberikan penjelasan mengenai upaya pencegahan yang dapat diterapkan di rumah melalui pemberian makanan bergizi, pemantauan pertumbuhan, stimulasi bermain, pola asuh yang responsif, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan. Tahap evaluasi dilakukan posttest dengan pertanyaan yang sama atau setara dengan pretest. Hasil pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata dan persentase jawaban benar sebelum dan sesudah

kegiatan. Evaluasi proses juga dilakukan berdasarkan kehadiran, keaktifan peserta dalam diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan, serta respons peserta terhadap materi yang disampaikan. Keberhasilan kegiatan ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai stunting serta tumbuhnya kesadaran untuk melakukan pencegahan dan pemantauan tumbuh kembang anak secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden, karakteristik ibu dalam penelitian ini meliputi usia ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, paritas, serta usia anak terakhir. Karakteristik tersebut penting untuk menggambarkan kondisi sosial-demografi responden karena dapat memengaruhi tingkat pengetahuan, pola pengasuhan, serta kemampuan ibu dalam menerima dan menerapkan informasi kesehatan.

Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 31–35 tahun sebanyak 22 orang (55%), diikuti oleh kelompok usia 25–30 tahun sebanyak 15 orang (37,5%), sedangkan responden berusia kurang dari 20 tahun hanya sebanyak 3 orang (7,5%). Tidak ditemukan responden dengan usia lebih dari 35 tahun. Dominasi kelompok usia dewasa awal hingga dewasa akhir menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada fase usia reproduksi matang, dimana secara psikologis maupun pengalaman kehidupan telah memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengambil keputusan terkait kesehatan anak. Hubungan antara usia ibu dan partisipasi dalam pendidikan kesehatan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama tingkat pendidikan dan keterlibatan dalam masyarakat. Usia ibu dapat berhubungan dengan pengalaman dalam merawat anak, kematangan berpikir, serta kemampuan dalam memperoleh dan memahami informasi kesehatan (Kato et al., 2017).

Pada karakteristik pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 24 orang (60%), sedangkan responden dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 16 orang (40%). Tidak terdapat responden dengan pendidikan terakhir SD maupun SMP. Tingkat pendidikan yang relatif baik pada responden menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki kemampuan literasi yang memadai untuk menerima informasi kesehatan. Pendidikan formal berperan dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengakses informasi, memahami pesan kesehatan, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kesempatan lebih besar dalam memperoleh informasi melalui berbagai sumber, baik tenaga kesehatan maupun media digital (Liu & Eriksson, 2023; Rocha et al., 2023).

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Frekuensi	Presentase
Usia		
<20 Tahun	3	7.5%
25-30	15	37.5%
31-35	22	55%
>35	0	0
Pendidikan Ibu		
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	24	60%

Perguruan Tinggi	16	40%
Pekerjaan Ibu		
PNS	2	5%
Wiraswasta	6	15%
Wirausaha	9	22%
IRT	23	57.5%
Pendapatan keluarga		
Dibawah UMR	0	0
UMR	4	10%
Diatas UMR	36	90%
Anak-Ke		
1	31	77.5%
2	9	22.5%
3	0	0
4/>4	0	0
Usia Anak Terakhir		
0-1 Tahun	1	2.5%
1-1.5 Tahun	9	22.5%
1.6-2 Tahun	26	65%
> 2 Tahun	4	10%

Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 23 orang (57,5%). Selanjutnya, responden yang bekerja sebagai wirausaha sebanyak 9 orang (22,5%), wiraswasta sebanyak 6 orang (15%), dan PNS sebanyak 2 orang (5%). Dominasi ibu rumah tangga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki aktivitas utama dalam lingkungan keluarga sehingga memiliki waktu lebih banyak dalam melakukan pengasuhan langsung terhadap anak. Kondisi ini dapat memberikan peluang lebih besar bagi ibu untuk memperhatikan kebutuhan anak, termasuk pemenuhan nutrisi, pemantauan tumbuh kembang, dan penerapan perilaku kesehatan. Pekerjaan, pengetahuan, dan keterampilan ibu berpengaruh penting terhadap upaya pencegahan stunting. Ibu bekerja sering menghadapi keterbatasan waktu dalam memenuhi kebutuhan gizi dan pengasuhan anak, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Kondisi kesejahteraan yang rendah dapat meningkatkan risiko perilaku pencegahan stunting yang kurang baik hingga 3,30 kali, sedangkan pengetahuan yang rendah meningkatkan risiko tersebut sebesar 2,79 kali (Juniarti et al., 2025; Kato et al., 2017; Syandri & Latifah, 2024)

Ditinjau dari pendapatan keluarga, mayoritas responden memiliki pendapatan di atas UMR sebanyak 36 orang (90%), sedangkan hanya 4 orang (10%) yang memiliki pendapatan setara UMR. Tidak terdapat responden dengan pendapatan di bawah UMR. Kondisi ekonomi yang relatif baik dapat mendukung kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan kesehatan, memperoleh makanan bergizi, serta mengakses fasilitas pelayanan kesehatan. Status ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan karena berkaitan dengan kemampuan dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kesehatan ibu dan anak (Eka & Hatta, 2023; Iqbalwanty & Daulay, 2021; Wastini et al., 2025).

Berdasarkan urutan kelahiran anak (*anak ke-*), sebagian besar responden merupakan ibu dengan anak pertama sebanyak 31 orang (77,5%), sedangkan ibu dengan anak kedua sebanyak 9 orang (22,5%). Tidak ditemukan responden dengan anak ketiga maupun lebih.

Tingginya proporsi ibu dengan anak pertama menunjukkan bahwa sebagian besar responden kemungkinan masih berada pada tahap awal pengalaman pengasuhan. Ibu yang baru memiliki anak pertama dapat memiliki kebutuhan informasi yang lebih besar karena masih beradaptasi dengan berbagai aspek perawatan anak, termasuk pemenuhan kebutuhan kesehatan dan perkembangan anak.

Berdasarkan usia anak terakhir, mayoritas anak berada pada kelompok usia 1,6–2 tahun sebanyak 26 orang (65%), kemudian kelompok usia 1–1,5 tahun sebanyak 9 orang (22,5%), usia lebih dari 2 tahun sebanyak 4 orang (10%), dan usia 0–1 tahun sebanyak 1 orang (2,5%). Dominasi anak usia 1,6–2 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki anak yang berada dalam periode penting pertumbuhan dan perkembangan awal. Pada periode ini, stimulasi, pemenuhan nutrisi, serta perhatian orang tua sangat berperan dalam mendukung perkembangan optimal anak.

Secara keseluruhan, karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada usia reproduksi matang, memiliki tingkat pendidikan menengah hingga tinggi, sebagian besar tidak bekerja di luar rumah, memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik, serta mayoritas merupakan ibu dengan pengalaman pengasuhan anak pertama. Karakteristik tersebut dapat menjadi faktor pendukung dalam penerimaan informasi kesehatan dan keberhasilan intervensi yang diberikan dalam penelitian ini.

Pengetahuan Stunting dan perkembangan sosial anak

Tabel 2. Pengetahuan mengenai stunting

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	Frequensi	Presentase	Frequensi	Presentase
Kurang	37	92.5%	0	0
Baik	3	7.5 %	2	95 %
Sangat Baik	0	0	39	5%
Total	40	100%	40	100%

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden, terdapat perubahan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai stunting. Pada tahap pretest, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 37 orang (92,5%), sedangkan hanya 3 orang (7,5%) yang memiliki pengetahuan baik. Tidak terdapat responden dengan kategori pengetahuan sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar ibu masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai stunting, termasuk faktor risiko, pencegahan, dan dampaknya terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak.

Setelah diberikan intervensi berupa edukasi stunting, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan secara deskriptif. Pada tahap posttest, tidak ditemukan lagi responden dengan kategori pengetahuan kurang (0%), sebanyak 2 orang (5%) berada pada kategori baik, dan mayoritas responden meningkat menjadi kategori sangat baik sebanyak 38 orang (95%).

Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi stunting mampu meningkatkan pemahaman ibu melalui penyampaian informasi yang terstruktur mengenai pengertian stunting, penyebab, pencegahan melalui pemenuhan gizi seimbang, praktik pengasuhan yang tepat, serta pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak (Quraisy et al., 2025; Yunitasari et al., 2021). Peningkatan pengetahuan setelah edukasi menunjukkan bahwa pemberian informasi kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan

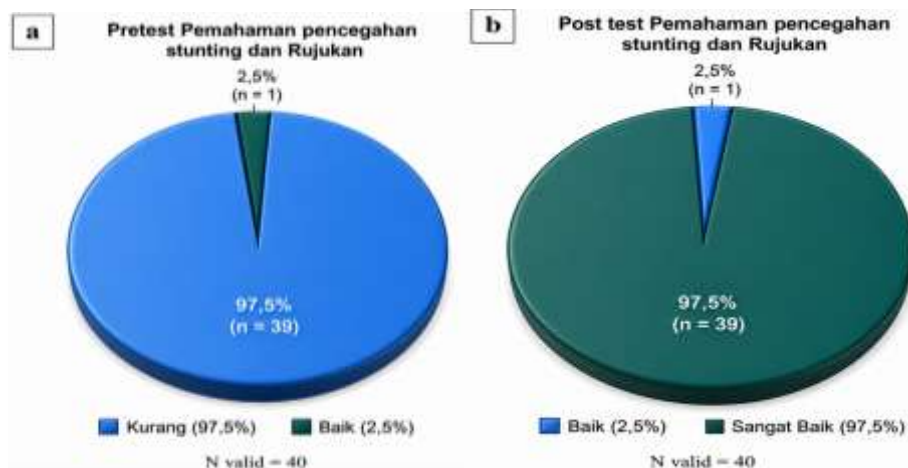
pemahaman ibu terkait pencegahan stunting. Pengetahuan yang baik menjadi dasar penting dalam membentuk perilaku kesehatan, karena ibu yang memahami risiko dan pencegahan stunting akan lebih mampu menerapkan praktik pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan anak secara optimal (Putra & Yulianto, 2025). Oleh karena itu, edukasi stunting dalam penelitian ini menunjukkan potensi sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran ibu terhadap pencegahan stunting.



Gambar 1. Edukasi dan diskusi stunting beserta dampaknya terhadap perkembangan sosial

Pemahaman Deteksi Dini Dan Rujukan Pada Stunting

Pada Gambar 2. Pada saat pretest, sebanyak 39 dari 40 responden berada pada kategori kurang dan hanya 1 responden berada pada kategori baik. Setelah intervensi, hasil posttest menunjukkan bahwa 39 responden meningkat menjadi kategori sangat baik, sedangkan 1 responden berada pada kategori baik, serta tidak terdapat lagi responden dalam kategori kurang. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman responden.



Gambar 1. Pemahaman orang tua mengenai pengukuran deteksi dini dan rujukan



Gambar 2. Edukasi pencegahan stunting-rujukan serta dokumentasi akhir kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi stunting pada orang tua anak prasekolah di Yayasan Sultan Iskandar Muda berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta secara deskriptif. Setelah diberikan edukasi, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan sangat baik mengenai stunting, dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan sosial anak, serta upaya pencegahannya. Pemahaman orang tua mengenai deteksi dini dan rujukan stunting juga meningkat, yaitu sebanyak 39 dari 40 responden (97,5%) berada pada kategori sangat baik setelah kegiatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan penggunaan media edukasi efektif dalam membantu orang tua memahami pemenuhan gizi seimbang, pola asuh responsif, pemantauan pertumbuhan, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan. Kegiatan edukasi serupa disarankan dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan edukasi stunting pada orang tua anak prasekolah di Yayasan Sultan Iskandar Muda berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta secara deskriptif. Setelah diberikan edukasi, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan sangat baik mengenai stunting, dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan sosial anak, serta upaya pencegahannya. Pemahaman orang tua mengenai deteksi dini dan rujukan stunting juga meningkat, yaitu sebanyak 39 dari 40 responden (97,5%) berada pada kategori sangat baik setelah kegiatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan penggunaan media edukasi efektif dalam membantu orang tua memahami pemenuhan gizi seimbang, pola asuh responsif, pemantauan pertumbuhan, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan. Kegiatan edukasi serupa disarankan dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

Eka, M., & Hatta, M. (2023). Hubungan Status Ekonomi Dan Riwayat Asi Eksklusif Dengan Resiko Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas

- Perawatan Napal Putih Kecamatan Napal Putih 2023. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 18(1), 272–278. <https://doi.org/10.36085/Avicenna.V18i1.5008>
- Idhayanti, R. I., Monnica, F. T., Arfiana, A., & Masini, M. (2023). Hubungan Stunting Dengan Kecerdasan Sosial Dan Emosional Pada Anak Prasekolah. *Juru Rawat. Jurnal Update Keperawatan*, 3(1), 26–37. <https://doi.org/10.31983/Juk.V3i1.10256>
- Iqbalwanty, S., & Daulay, M. (2021). Corelation Of Family Economic Status With Stunting In The Working Area Of Puskesmas Sambau, Kota Batam. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 11(1), 35–41. <https://doi.org/10.37776/Zked.V11i1.533>
- Jumilia, J., Cleodora, C., & Widyastuti, M. (2023). Analysis Of The Impact Of Stunting On Psychosocial Development In Pre-School Children In The Working Area Seberang Padang Community Health Center. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 9(3). <https://doi.org/10.33755/Jkk.V9i3.512>
- Juniarti, N., Alsharaydeh, E., Sari, C. W. M., Yani, D. I., & Hutton, A. (2025). Determinant Factors Influencing Stunting Prevention Behaviors Among Working Mothers In West Java Province, Indonesia: A Cross-Sectional Study. *Bmc Public Health*, 25(1), 2719. <https://doi.org/10.1186/S12889-025-24078-0>
- Kato, T., Yorifuji, T., Yamakawa, M., Inoue, S., Doi, H., Eboshida, A., & Kawachi, I. (2017). Association Of Maternal Age With Child Health: A Japanese Longitudinal Study. *Plos One*, 12(2), E0172544. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0172544>
- Khairulisni Saniati. (2024). Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Di Praktek Mandiri Bidan Sary Rahayu, S.St Tahun 2024. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 180–185. <https://doi.org/10.47861/Jipm-Nalanda.V2i1.851>
- Liu, C., & Eriksson, T. (2023). Maternal Education, Child Health And Nutrition — Evidence From China's Compulsory Education Law. *Applied Economics*, 55(38), 4455–4468. <https://doi.org/10.1080/00036846.2022.2129570>
- Miah, Md. M., Aktar, F., Hossain, Md. S., Hossain, K., & Begum, N. (2026). Influence Of Socioeconomic Factors On Maternal And Child Health Outcomes In Bangladesh: Evidence From The 2022 Demographic And Health Survey. *Bmc Pediatrics*, 26(1), 221. <https://doi.org/10.1186/S12887-026-06561-8>
- Nofita Setiorini Putri Purwanto, Siti Nurcahyani Ritonga, & Ira Nufus Khaerani. (2024b). Pencegahan Stunting Pada Balita Desa Sukamenak Wilayah Kerja Puskesmas Wanaraja Kabupaten Garut. *Compromise Journal: Community Professional Service Journal*, 2(3), 64–69. <https://doi.org/10.57213/Compromisejournal.V2i3.315>
- Putra, M. R., & Yulianto, Y. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak. *Well Being*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.51898/Wb.V10i1.323>
- Quraisy, C. C. R. S. A., Probandari, A., & Widyaningsih, V. (2025). Pengaruh Media Ceramah Powerpoint Presentation, Booklet Dan Audiovisual Animasi Instagram Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin Perempuan. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 35(1), 32–46. <https://doi.org/10.34011/Jmp2k.V35i1.2192>
- Rocha, H. A. L., Machado, M. M. T., Santana, O. M. M. L. De, Rocha, S. G. M. O., Aquino, C. M. De, Gomes, L. G. A., Albuquerque, L. De S., Soares, M. D. De A., Leite, A. J. M., Correia, L. L., & Sudfeld, C. R. (2023). Association Of

- Sociodemographic Factors And Maternal Educational Attainment With Child Development Among Families Living Below The Poverty Line In The State Of Ceará, Northeastern Brazil. *Children*, 10(4), 677. <https://doi.org/10.3390/Children10040677>
- Syandri, F., & Latifah, M. (2024). Mother's Knowledge, Parenting Style, And Motor Development In Stunting And Non-Stunting Toddler. *Journal Of Child, Family, And Consumer Studies*, 3(2), 107–116. <https://doi.org/10.29244/Jcfcs.3.2.107-116>
- Wastini, W., Darmaja, S., & Kusumastuti, I. (2025). Pengaruh Demografi, Status Ekonomi Keluarga, Pola Makan, Jenis Makan Dan Cara Penyajian Terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal Sehat Mandiri*, 20(2), 299–309. <https://doi.org/10.33761/Jsm.V20i2.1721>
- Yunitasari, E., Pradanie, R., Arifin, H., Fajrianti, D., & Lee, B.-O. (2021). Determinants Of Stunting Prevention Among Mothers With Children Aged 6–24 Months. *Open Access Macedonian Journal Of Medical Sciences*, 9(B), 378–384. <https://doi.org/10.3889/Oamjms.2021.6106>